

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. GUDANG GARAM, TBK.**

**Aldes Syah Fira F<sup>1</sup>, Ainun Musyarofah<sup>2</sup>, Mundiyan Rahayu<sup>3</sup>**

*Universitas Perwira Purbalingga<sup>1,2,3</sup>*

*rahayumundiyan@gmail.com<sup>2</sup>*

---

### *Abstract*

*This study aims to determine, explain, and analyze the effect of Sales and Cost of Goods Sold on Net Profit in manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors of the wood and processing sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The number of samples taken is 4 (four) wood and processing sub-sector companies from 5 populations of wood and processing companies that have published complete annual financial reports during the study period. The sampling technique used is purposive sampling. The research method used in this study is a quantitative verification method. Based on the results of the research data analysis, the results obtained where; sales have a significant positive effect on net income. and Cost of Goods Sold in the partial test has a positive effect on net income, in the simultaneous or concurrent test, Sales and COGS are known to have a significant effect on net income.*

**Keywords:** sales, COGS, net income

---

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat diketahui dari kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi atau gambaran suatu perusahaan guna menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input

dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi

perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, (leverage), rasio profitabilitas.

Analisis pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sementara ISSN: 0853-7283 207 Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan analisis terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan usaha dari perusahaan. Informasi yang bisa diperoleh dari evaluasi kinerja keuangan antara lain tentang kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Penilaian kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan karena selain mengevaluasi kinerja keuangan tentang kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri, juga dapat menarik investor karena mereka membuat keputusan akan berinvestasi berdasarkan kinerja keuangannya.

Dikutip dari m.bisnis.com tahun 2019 GGRM membagikan laba dividen kepada pemegang saham sebesar Rp 5 Triliun atau

setara dengan 2.600 per saham untuk tahun buku 2018. Berdasar riset Mirae Asset sekuritas Indonesia, secara berturut-turut DPR Gudang Garam pada tahun 2015-2017 78%, 75%, dan 65%. Saat itu, laba bersih perseroan mencapai Rp 6,44 Triliun, Rp 6,67 Triliun, dan Rp 7,75 Triliun. Pada 2019, GGRM berhasil mencetak pertumbuhan laba 39,64% menjadi Rp 10,88 Triliun dari mulanya Rp 7,79 Triliun.

Kinerja keuangan PT. Gudang Garam tidak secara eksplisit mempublikasikan rasio-rasio keuangannya, sehingga banyak masyarakat pecinta pasar modal belum memahami kinerja keuangannya. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam perlu dianalisis dikarenakan perusahaan ini mempunyai prospek yang bagus di Indonesia, mengingat permintaan yang tinggi akan produk rokok di Indonesia. Selain itu beberapa saham perusahaan rokok merupakan saham-saham yang tergolong unggulan (*blue chips*). Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM.

Ina Susianti (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Pada periode 2013 – 2015”. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Dinilai menggunakan Rasio keuangan rasio likuiditas, solvabilitas

dan profitabilitas. Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*), mendapatkan hasil 1,72% pada tahun 2013, 1,62% pada tahun 2014 dan 1,77% pada tahun 2015. Rasio likuiditas yang diukur dengan rasio cepat (*Quick Ratio*) mendapatkan hasil 0,22% pada tahun 2013, 0,16% pada tahun 2014 dan 0,22% pada tahun 2015. Sedangkan rasio likuiditas yang diukur dengan rasio kas (*Cash Ratio*) mendapatkan hasil 0,07% pada tahun 2013, 0,07% pada tahun 2014 dan 0,11% pada tahun 2015. Pada rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* didapatkan hasil 0,42% pada tahun 2013, 0,43 pada tahun 2014 dan 0,40% pada tahun 2015. Sedangkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* didapatkan hasil 1,47% pada tahun 2013, 1,70% pada tahun 2014 dan 1,38% pada tahun 2015. Pada rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment / ROI* didapatkan hasil 0,9% pada tahun 2013, 0,09% pada tahun 2014 dan 0,10 pada tahun 2015. Rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Equity / ROE* didapatkan hasil 0,15 pada tahun 2013, 0,16% pada tahun 2014 dan 0,17% pada tahun 2015.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ditinjau dari sudut rasio likuiditas PT.

Gudang Garam Tbk dinyatakan *likuid* secara keseluruhan, kemudian dari sudut rasio solvabilitas, PT. Gudang Garam Tbk dinyatakan *solvable* secara keseluruhan. Sedangkan menurut dari sudut rasio profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk dinyatakan *profit* karena keuntungan.

Dalam penelitian ini, lebih lanjut dilakukan beberapa pembatasan agar pembahasan lebih terfokus. Pertama, penelitian menggunakan laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk. PT. Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Perusahaan ini dinilai mempunyai prospek yang bagus di Indonesia mengingat permintaan yang tinggi akan produk rokok di Indonesia. Mengingat pentingnya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan baik bagi pihak internal maupun eksternal, maka penulis memilih judul, "**Analisis laporan keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2016-2020**".

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar.

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasilhasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus

dipertahankan dan itingkatkan untuk masa-masa mendatang (Tampubolon,2005;Weston,1995).

Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan (Munawir, 2002). Tujuan pertama untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Tujuan kedua untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tujuan ketiga untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Tujuan keempat untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

### **Laporan Keuangan**

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan

laba rugi. Menurut Samryn (2012:400) laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut : *Laporan keuangan atau yang disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan yang disajikan secara periodic atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten.*

Secara umum, analisis atas hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio. Analisis rasio keuangan merupakan analisis atas prestasi keuangan pihak manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang (Barlian, 2003).

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur

rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Dalam pelaksanaan analisis laporan keuangan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, pihak analisis harus mengidentifikasi adanya trend tertentu dalam laporan keuangan. Kedua, angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya, sehingga dibutuhkan angka pembanding, misalnya rata-rata industri. Ketiga, diskusi atau pertanyaan penting yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian internal yang harus dimasukkan dalam analisis. Keempat, terkadang waktu semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam atas laporan keuangan, namun masih dibutuhkan informasi tambahan agar bisa memberikan analisis yang lebih tajam lagi (Hanafi dan Halim, 2003).

Dalam rangka mengadakan evaluasi atas kinerja perusahaan yang telah dicapai maka dapat digunakan bermacam acuan, salah satu contoh perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik apabila menghasilkan return on investment (ROI) yang tinggi (Sartono,2001).

## **Rasio Keuangan**

### **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah: “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

### **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yaitu:

#### **Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Menurut Kasmir (2014:145) rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan atau rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

#### **1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Menurut Kasmir (2014:134) adalah “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

#### **2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *Acid test Ratio***

Menurut Kasmir (2013:137) rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai persediaan dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2014:134) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dari hasil pengukuran rasio kas apabila rasio

semakin tinggi maka akan semakin baik.

### **Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)**

Menurut Kasmir (2014:150) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)**

Menurut Kasmir (2014:156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

#### **2. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Menurut Kasmir (2014:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan keseluruhan ekuitas.

### **Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. (Hanafi dan Halim, 2014:79). Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Menurut Kasmir (2014:196) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sekaran (2011:115), variable penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variable dalam penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan.

### **Teknik dan Pendekatan Penelitian**

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Hidayat syah (2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2013:13) data kuantitatif adalah data angka atau numeric dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Gudang Garam Tbk. Dalam penelitian ini objek yang diambil yaitu laporan keuangan tahunan PT. Gudang GaramTbk. tahun 2016-2020.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sedangkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini data Laporan Keuangan Tahunan PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, yang diperoleh dari Indonesian

Stock Exchanges (IDX) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi (File Research) dan penelitian terdahulu.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan rasio- rasio keuangan, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas yang meliputi :
  - 1)  $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
  - 2)  $QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
  - 3)  $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
2. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio solvabilitas yang meliputi :
  - 1)  $DTAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
  - 2)  $DTER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
3. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi :

$$1) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2) \text{ ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

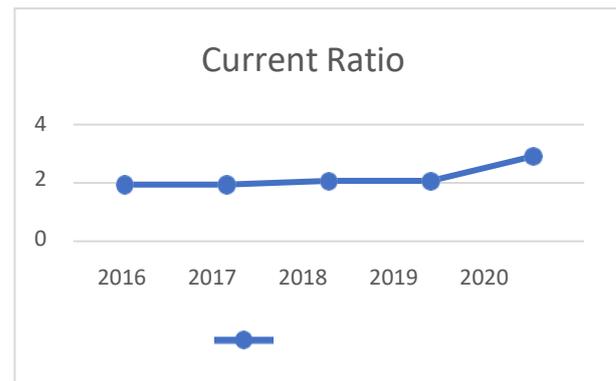
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan antara lain rasio Likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung dan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas

Tahun	Aktiva Lancar (JutaRupiah)	Kewajiban Lancar (Juta Rupiah)	Rasio Lancar
2020	49.537.929	17.009.992	2,91
2019	52.081.133	25.258.727	2,06
2018	45.284.719	22.003.567	2,06
2017	43.764.490	22.611.042	1,94
2016	41.933.173	21.638.565	1,94
<b>Rata-rata Current Ratio</b>			<b>2,18</b>

Dilihat dari hasil perhitungan tabel di atas, sehingga dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



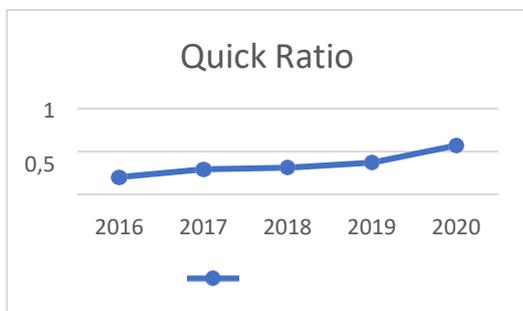
Gambar 1. Current Ratio PT. Gudang Garam Tbk, Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 1 Current Ratio PT. Gudang Garam Tbk, pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami kenaikan yang stabil. Nilai rasio tertinggi pada tahun 2020 sebesar 2,91 kali sedangkan yang terendah sebesar 1,94 kali terjadi pada tahun 2016 dan 2017. Meskipun Current Ratio terendah pada tahun 2016 dan 2017, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih bisa memenuhi Kewajiban lancarnya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan karena aktiva lancar tersebut lebih besar dari kewajiban lancarnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama periode 2016-2020 diperoleh rata-rata Current Ratio PT. Gudang Garam Tbk, sebesar 2,18 kali artinya hal ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk satu rupiah kewajiban lancar dapat dijamin dengan 2,18 rupiah aktiva lancar dalam setahun.

Tahun	Aktiva Lancar (Juta Rupiah)	Persediaan (Juta Rupiah)	Kewajiban Lancar (Juta Rupiah)	Rasio cepat
2020	49.537.929	39.894.523	17.009.992	0,57
2019	52.081.133	42.847.314	25.258.727	0,37
2018	45.284.719	38.560.045	22.003.567	0,31
2017	43.764.490	37.920.289	22.611.042	0,29
2016	41.933.173	37.545.222	21.638.565	0,20
Rata – Rata Quick Ratio				0,35

Dilihat dari hasil perhitungan tabel di atas, sehingga dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



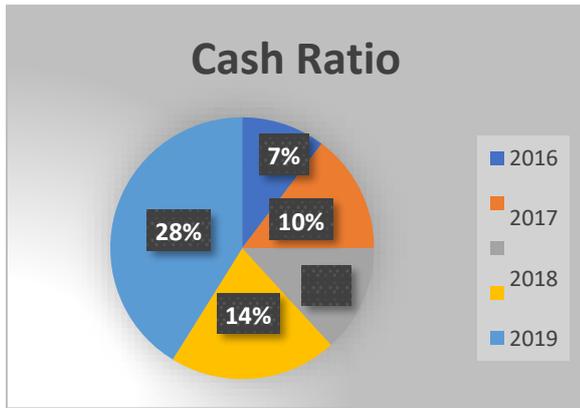
Gambar 2. Quick Ratio PT. Gudang Garam Tbk, Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 2 Quick Ratio PT. Gudang Garam Tbk, pada tahun 2016- 2020 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana besarnya nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,57 kali dan terendah pada tahun 2016 sebesar 0,20 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, karena besaran aktiva lancar tersebut lebih besar daripada nilai persediaannya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama periode 2016-2020 diperoleh rata-rata Quick Ratio PT. Gudang Garam Tbk, sebesar 0,35 kali artinya hal ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk satu rupiah kewajiban lancar dapat dijamin dengan 0,35 rupiah aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan dalam setahun.

Tahun	Kas (Juta Rupiah)	Kewajiban Lancar (Juta Rupiah)	Rasio Kas
2020	4.774.272	17.009.992	28 %
2019	3.571.886	25.258.727	14 %
2018	2.034.169	22.003.567	9 %
2017	2.329.179	22.611.042	10 %
2016	1.595.120	21.638.565	7 %
Rata-rata Cash Ratio			13,6%

Dilihat dari hasil perhitungan tabel di atas, sehingga dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Cash Ratio PT. Gudang Garam Tbk, Tahun 2016-2020

Berdasarkan grafik 1.3 Cash Ratio PT. Gudang Garam Tbk, pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2018 mengalami penurunan. Dimana besarnya nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 28% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya yang disebabkan naiknya kas perusahaan dan diikuti dengan menurunnya kewajibannya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama periode 2016-2020 diperoleh rata-rata Cash Ratio PT. Gudang Garam Tbk, sebesar 13,6% artinya hal ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk satu rupiah

kewajiban lancar dapat dijamin dengan 13,6 rupiah kas perusahaan dalam setahun.

Tahun	Total Kewajiban (JutaRupiah)	Total Aktiva (Juta Rupiah)	Rasio DTAR (%)
2020	19.668.941	78.191.409	25
2019	27.716.516	78.647.274	35
2018	23.963.934	69.097.219	35
2017	24.572.266	66.759.930	37
2016	23.387.406	62.951.634	37
Rata-rata Rasio DTAR			34

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, Debt to Assets Ratio PT. Gudang Garam Tbk, pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan yang stabil. Dimana besarnya nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 37% dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 25%. Penurunan Debt to Assets Ratio disebabkan karena adanya meningkatnya total kewajiban diikuti dengan meningkatnya total aktiva.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata Debt to Assets Ratio selama tahun 2016-2020 sebesar 34% artinya setiap satu rupiah total kewajiban dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 24.

Tahun	Total Kewajiban (Juta Rupiah)	Modal Sendiri (Juta Rupiah)	Rasio DTER (%)
2020	19.668.941	58.522.468	34
2019	27.716.516	50.930.758	54
2018	23.963.934	45.133.285	53
2017	24.572.266	42.187.664	58
2016	23.387.406	39.564.228	59
Rata-rata Rasio DTER			51,6

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, Debt to Equity Ratio PT. Gudang Garam Tbk, selama tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 59% dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 34%. Penurunan nilai Debt to Equity Ratio yang cenderung menurun setiap tahunnya disebabkan karena adanya kecenderungan penurunan total kewajiban diikuti dengan kecenderungan meningkatnya ekuitas.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata Debt to Equity Ratio PT. Gudang Garam Tbk, selama tahun 2016-2020 sebesar 51,6% artinya setiap satu rupiah total kewajiban dapat dijamin oleh modal Sendiri sebesar Rp 51,6.

Tahun	Laba Setelah Bunga & Pajak (Juta Rupiah)	Total Aktiva (Juta Rupiah)	Rasio ROA %
2020	7.591.709	78.191.409	9,71
2019	10.880.102	78.647.274	13,83
2018	7.793.068	69.097.219	11,27
2017	7.755.347	66.759.930	11,61
2016	6.672.682	62.951.634	10,60
Rata-rata ROA			11,40

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, Return On Assets PT. Gudang Garam Tbk, selama tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 justru mengalami penurunan yang cukup drastic dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 13,83% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 9,71%. Peningkatan nilai ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan lebih produktif dan efisien. Namun terdapat penurunan nilai ROA pada tahun 2018 dan 2020, penurunan ini disebabkan karena tidak seimbang nya peningkatan pada laba dengan peningkatan dari total aktiva. Kondisi ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan

pendapatan kurang produktif namun masih dikatakan baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata ROA PT. Gudang Garam selama tahun 2016-2020 sebesar 11,40% artinya laba bersih yang mampu dihasilkan dengan memanfaatkan total aktiva hanya sekitar 11,40%.

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Juta Rupiah)	Modal Sendiri (Juta Rupiah)	Rasio ROE %
2020	7.591.709	58.522.468	12,97
2019	10.880.102	50.930.758	21,36
2018	7.793.068	45.133.285	17,27
2017	7.755.347	42.187.664	18,38
2016	6.672.682	39.564.228	16,87
Rata-rata ROE			17,37

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, Return Of Equity (ROE) PT. Gudang Garam Tbk, selama tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai ROE tertinggi pada tahun 2019 sebesar 21,36% dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 12,97%. Meskipun mengalami penurunan berfluktuasi, namun masih dalam kondisi baik. Tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis ini disebabkan karena ekuitas bank meningkat dan cukup

drastis sedangkan laba mengalami penurunan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata ROE PT. Gudang Garam Tbk, selama tahun 2016-2020 sebesar 17,37% artinya laba bersih yang mampu dihasilkan dengan memanfaatkan modal dari pemilik perusahaan sebesar 17,37%.

## PEMBAHASAN

### 1. Rasio Likuiditas

#### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, tahun 2016-2020 berdasarkan rasio lancar dinyatakan *likuid*. Menurut Harahap (2011:301), semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

#### 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, tahun 2016-2020 berdasarkan rasio cepat dinyatakan tidak *likuid*. Menurut Fahmi (2011:62), dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat

likuiditasnya begitu sebaliknya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perusahaan tidak memiliki alat likuid yang cukup untuk membayar kewajiban lancar.

### 3) Rasio Kas (Cash Rasio)

Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, tahun 2016-2020 berdasarkan rasio kas dinyatakan tidak *likuid* karena rasio yang dimiliki perusahaan nilainya dibawah 1,0 kali atau kurang dari 100%. Maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan.

## 2. Rasio Solvabilitas

### 1) Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt to Assets Ratio)

Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, tahun 2016-2020 berdasarkan *Debt to Assets Ratio* dinyatakan *solvable* karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menutupi kewajiban perusahaan. Untuk mempertahankan tingkat *Debt to Assets Ratio* maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi kewajibannya.

### 2) Rasio Hutang terhadap total modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, tahun 2016-2020 berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dinyatakan *solvable* karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menutupi kewajiban perusahaan. Untuk mempertahankan tingkat *Debt to Assets Ratio* maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi kewajibannya. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan DTERnya di bawah angka 1 atau di bawah 100%. Semakin rendah nilai DTER maka semakin bagus.

## 3. Rasio Profitabilitas

### 1) *Return On Assets*

Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, tahun 2016-2020 berdasarkan *Debt to Assets Ratio* dinyatakan *profit*. Perusahaan dalam mempertahankan ROA harus mampu mengelola aset dengan baik untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Semakin besar persentasenya, berarti semakin produktif dan efisien suatu perusahaan. Begitu sebaliknya, semakin kecil persentase ROA, maka tandanya

perusahaan kurang produktif.

## 2) Return Of Equity

Laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, tahun 2016-2020 berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dinyatakan *profit*. menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (Current Ratio) PT. Gudang Garam Tbk, dinyatakan *likuid*, namun untuk rasio cepat (Quick Ratio) dan rasio kas (Cash Ratio) dinyatakan tidak *likuid*.
2. Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dengan DTAR dan DTER, PT. Gudang Garam Tbk, dinyatakan *solvable* secara keseluruhan.
3. Kinerja keuangan perusahaan apabila ditinjau dari sudut rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE, PT.

Gudang Garam Tbk, dinyatakan *profit* secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Meutia.(2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1
- Susianti, Ina.(2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. GUDANG GARAM Tbk. *Simki-Economic*. Vol. 02
- Orniati, Yuli.(2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Nomor 3
- Tarsija; Pandaya.(2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8